

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena perkenan-Nya Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X dapat menerbitkan Jurnal Patrawidya Seri Sejarah dan Budaya Vol. 24 No. 2, Desember 2023. Jurnal Patrawidya edisi ini bisa hadir di hadapan para pembaca berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini Dewan Redaksi Patrawidya mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah berkontribusi. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Mitra Bestari yang telah meluangkan waktu untuk mereviu dan memberi pertimbangan terhadap isi artikel.

Edisi Jurnal Patrawidya Vol. 24 No. 2, Desember 2023 memuat 7 (tujuh) artikel dalam bidang sejarah dan budaya. Ketujuh artikel tersebut adalah 1) “*Nurturing Nature: a History of Botanical Gardens in Indonesia*” karya Mutiah Amini, dkk.; 2) “*Existence of Chen Yan Xiang: Merchant, Diplomat, and Diaspora*” karya Christopher Jason Santoso; 3) “Prasasti Horrn: Tinjauan Epigrafis” karya Isa Akbarulhuda dan Andriyati Rahayu; 4) “Interseksi Pendidikan, Budaya, dan Politik dalam Media Wayang Kulit di Indonesia” karya Wasisto Raharjo Jati; 5) “*Gugon Tuhon dalam Pageblug di Perkotaan Jawa Periode Kolonial*” karya Fransisca Tjandrasih Adji, dkk.; 6) “Proyek Tata Kota dan Nostalgia Kolonial di Magelang” karya Siti Utami Dewi Ningrum dan Tedy Harnawan; dan 7) “Menulis Ulang Perseteruan Islam dan Komunisme di Afganistan” karya Ratna Endang Widuatie, dkk.

Mutiah Amini, dkk. dalam artikelnya membahas berbagai upaya dalam menciptakan lanskap yang sehat demi keseimbangan lingkungan. Pelestarian alam dengan kajian tumbuhan tropis diprakarsai pemerintah kolonial pada tahun 1817. Diawali dengan reformasi kebijakan pemerintah pada tahun 1816, yang berujung pada berdirinya Kebun Raya Bogor tahun 1817 dan terakhir Kebun Raya Eka Karya pada tahun 1959. Kebun raya kemudian berkembang menjadi pusat penelitian dan konservasi tumbuhan dengan pemanfaatan yang semakin luas.

Christopher Jason Santoso dalam artikelnya menjelaskan Chen Yan Xiang merupakan satu-satunya penduduk Majapahit yang berhasil tiba di Semenanjung Korea dan tercatat dalam Babad Dinasti Joseon pada akhir abad ke-14 atau awal abad ke-15. Historiografi asing memverifikasi kehebatannya sebagai diplomat. Sayangnya, informasi terkait Chen Yan Xiang masih dirasa asing, terutama terkait dengan identitas, warisan budaya, dan perannya dalam sejarah. Chen Yan Xiang dipercaya tidak hanya sebagai diplomat, melainkan juga seorang pedagang dari Jawa dan diaspora yang berhasil menciptakan koneksi budaya dan linguistik antara kedua negara.

Isa Akbarulhuda dan Andriyati Rahayu dalam artikelnya mengulas Prasasti Horrn yang sering dikaitkan dengan Perang Bubat di masa Majapahit. Prasasti ini berisikan *sambandha* tanpa menyebutkan tahun ataupun nama raja. Prasasti Horrn bukan berasal dari masa Majapahit, melainkan dari masa pemerintahan Mapañji Garasakan sekitar tahun 1050 Masehi yang ditulad pada masa Majapahit. Peristiwa yang dituliskan dalam prasasti menunjukkan terjadinya serangan musuh Sunda ke Desa Horrn. Musuh Sunda yang dimaksud adalah Samarawijaya, Raja Pañjalu sekaligus anak Dharmawangsa Tguh, yang menjadi raja vasal di Jawa Barat.

Wasisto Raharjo Jati, artikelnya menganalisis instrumentasi wayang kulit sebagai pilar kekuasaan Orde Baru. Wayang kulit dalam realitasnya tidak hanya dimaknai sebagai seni saja, tetapi juga sebagai cara melihat ritus perilaku politik Jawa. Analisa penelitian ini menggunakan cara pikir Barthesian yakni mitologi dan linguistik dalam mendedah instrumentasi kuasa. Hasilnya menunjukkan bahwa beringin dan Semar adalah dua kata kunci dalam melihat hegemoni kuasa dalam seni wayang kulit. Semar dipersonifikasikan dengan sosok Soeharto dan Beringin disimbolkan sebagai kekuasaan yang kukuh dan mengakar kuat.

Fransisca Tjandrasah Adji, dkk. dalam artikelnya mengulas fenomena *pageblug* di perkotaan Jawa periode kolonial menggunakan pendekatan sejarah lokal. *Pageblug* yang menyerang masyarakat Jawa direspon dengan tindakan irasional dan kepercayaan terhadap *gugon tuhon*. Dalam kacamata Barat, aksi tersebut dipandang tidak masuk akal, bahkan cenderung dianggap klenik. Muncul berbagai upaya mengatasi *pageblug* ataupun penyakit dengan cara medis maupun nonmedis. Cara pengatasan medis adalah dengan *jampi* yang terekam dalam *Serat Primbon Reracikan Jampi Jawi* dan *Serat Gugon Tuhon*.

Siti Utami Dewi Ningrum dan Tedy Harnawan dalam artikelnya menyelidiki narasi dan warisan kolonial di Magelang dalam mendorong proyek rekonstruksi ruang kota oleh agensi lokal; pemerintah kota dan komunitas sejarah. Kemunculan “*Kota Toea Magelang*” sebagai pionir komunitas sejarah dalam penggalian sejarah kolonial telah memengaruhi pemerintah kota dalam mereproduksi simbol-simbol kolonial di ruang publik. Pemerintah kota setempat melaksanakan proyek tata kota dengan cita rasa nostalgia kolonial dengan peluncuran slogan “*Kota Sejuta Bunga*” dari produk pengetahuan kolonial untuk mewakili lanskap kota modern.

Ratna Endang Widuatie, dkk. dalam artikelnya membahas dampak perseteruan dua kekuatan politik di Afganistan yaitu faksi Islam dan faksi komunis sejak 1960-an hingga 2000-an. Perubahan penting dalam sejarah Afganistan terjadi ketika intervensi militer Uni Soviet berakhir dan kelompok Islam memegang kendali. Perubahan selanjutnya terjadi ketika invasi Amerika Serikat yang mengerdilkan Islam dalam agenda politik negara yang akhirnya memicu perebutan kekuasaan oleh Taliban. Ketika kelompok Taliban berkuasa membuka peluang terhadap wacana baru dalam melihat hubungan Islam dan kekuatan politik sekuler, khususnya komunis di negara Asia Tengah.

Dewan Redaksi sudah berusaha maksimal guna menghadirkan Jurnal *Patrawidya* Seri Sejarah dan Budaya Vol. 24 No. 2, Desember 2023 ini. Namun begitu, ibarat pepatah ‘tiada gading yang tak retak’, penerbitan Jurnal *Patrawidya* Seri Sejarah dan Budaya Vol. 24 No. 2, Desember 2023 ini masih banyak kekurangannya. Kami berharap artikel yang terbit dapat bermanfaat. Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan jurnal ini.

Selamat membaca.

Yogyakarta, Desember 2023

Dewan Redaksi